

**PENGGUNAAN DAN FUNGSI TENKA NO SETSUZOKUSHI
DALAM BUKU TANOSHIKU YOMOU II (楽しく読もう II)**

Dian Kurniawati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dian.18051@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Setsuzokushi/conjunctions is a word that used to connect words, phrases and clauses. There are many kinds of Setsuzokushi, as like Tenka no Setsuzokushi. Conjunctions that included in Tenka no Setsuzokushi are such as Soshite, Soreni, Sorekara, Sonoue, etc. This study aims to describe the usage and function of Tenka no Setsuzokushi. This study using descriptive qualitative as the research method and simak catat or note-taking method for the data collection. First thing to do is reducing data, then do analyzing data also make a conclusion. The data is presented in table form and narrative form. This study using Japanese reading learning book entitled Tanoshiku Yomou II as the data source. Based on the data source, there are three types of Tenka no Setsuzokushi were found, it's Soshite, Soreni, and Sorekara. There are 26 data were found which is Soshite 17 data, Soreni 3 data and Sorekara 6 data. All that conjunctions' function is to connect sentences with sentences, also as an additional relationship. This research conclusion just proved the theory from Yokobayashi (1988) about Tenka no Setsuzokushi.

Keywords: Usage, function, Soshite, Soreni, Sorekara

要旨

せつぞくし / 接続詞とは、語と語、句と句、文と文をつないでいる。添加の接続詞のように、接続詞には多くの種類である。添加の接続詞には、「それに」、「それから」、「その上」、などである。この研究の目的は添加の接続詞の機能と慣用徳を説明することである。この研究では、研究方法として記述的資料を使う、データ収集方法としてメモを見る（ノートテキング）法を使うことである。まず、データを減らし、次にデータを分析し、結論を出してことである。データは、表形式と物語形式で提示される。この研究では、データソースとして「楽しく読もう II」と題する日本語の読書学習書を使用した。データソースには、「添加の接続詞」3種類がある、「そして」「それに」「それから」のである。その結果には26件のデータが得られた、それは「そして」17件、「それに」3件、「それから」6件のである。接続詞の機能は、文と文の間をつなぐこと、また付加的な関係もである。この研究の結論は、横林（1988）の「添加の接続詞」説を証明するものであった。

キーワード 用法、機能、そして、それに、それから

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah jembatan yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dan menjalin interaksi sosial. Jembatan tersebut berupa sistem kata atau simbol tertulis yang dapat diucapkan dan didengar atau bahkan diisyaratkan dalam gerakan. Sehingga setiap manusia dapat mengeluarkan pikiran, gagasan dan perasaannya melalui bahasa.

Kridalaksana (1993) dalam Aslinda dan Leni (2014:1) menerangkan bahwasannya bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, sehingga bahasa bersifat manasuka (arbitrer). Keterangan Kridalaksana tersebut dicantumkan

dalam KBBI sebagai penjelasan bahasa dalam linguistik. Selain itu, dalam KBBI juga dijelaskan pengertian bahasa yang lain yaitu perkataan atau tingkah laku yang baik. Sehingga dapat disimpulkan apabila bahasa juga menjadi daya ukur dalam berinteraksi sosial. Kemampuan berbahasa seseorang sering dapat membuatnya dalam situasi yang menguntungkan atau bahkan merugikan. Bergantung dalam kemampuannya dalam pemilihan kata yang sesuai dengan momen atau keadaan yang sedang dihadapi.

Setiap bahasa di dunia memiliki pengaturan sistem bahasanya masing-masing. Bagi masyarakat Indonesia yang baru mempelajari bahasa Jepang, mungkin mengalami kesulitan dalam membaca dan membuat susunan kalimat. Dikarenakan pengaturan sistem kedua

bahasa tersebut sangat berbeda, mulai dari symbol tulisan yang digunakan yaitu bahasa Indonesia menggunakan alphabet sedangkan bahasa Jepang menggunakan Hiragana Katana dan Kanji. Lalu susunan kalimat yang digunakan dalam bahasa Indonesia adalah Subjek-Predikat-Objek atau SPO, sedangkan dalam bahasa Jepang adalah Subjek-Objek-Predikat atau SOP. Selain itu, salah satu kesulitan terbesar pelajar asing dalam mempelajari bahasa Jepang menurut Morita (1979) dalam Yaumil (2017:2) adalah kesulitan menguasai sistem *setsuzokushi* (konjungsi). Selanjutnya Chairiah (2017:2) juga menuliskan penjelasan menurut Mulyadi (1999) dalam Setiana (2012:271) yaitu kesulitan *setsuzokushi* terletak pada jumlahnya yang sangat banyak dan memiliki arti hampir sama namun cara penggunaan dan fungsinya berbeda-beda. Tetapi meski sulit untuk dipelajari, *setsuzokushi* merupakan salah satu jenis kata yang penting.

Dalam bahasa Jepang, terdapat banyak macam *setsuzokushi*. Salah satu diantaranya adalah *Tenka no Setsuzokushi* yang menyatakan hubungan tambahan. *Tenka no Setsuzokushi* digunakan untuk menggabungkan dan mengembangkan kalimat berikutnya yang berkaitan dengan kalimat sebelumnya. Penggunaan dan fungsi *Tenka no Setsuzokushi* sangat beragam. Seperti yang disebutkan oleh Masao (1989:156-157) dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:171). Jenis konjungsi *Tenka no Setsuzokushi* ada *soshite*, *sorekara*, *katsu*, *sonoue*, *soreni*, *awasete*, *sarani*, *nao*, *tsugini*, *shikamo*, *omakeni*, dan *mashite*. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, belum ada banyak penelitian yang meneliti macam konjungsi *Tenka no Setsuzokushi*. Jika dilihat dari jenis yang disebutkan sebelumnya, banyak konjungsi *Tenka no Setsuzokushi* yang jarang ditemui dalam buku teks. Hanya ada beberapa yang sering ditemui, seperti *Soshite*, *Sorekara*, *Sonoue*, dan *Soreni*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk meneliti penggunaan dan fungsi konjungsi *Tenka no Setsuzokushi*.

Penelitian ini menggunakan buku *Tanoshiku Yomou II* sebagai sumber data. Buku tersebut dirancang menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran membaca bahasa Jepang. Dalam buku tersebut terdapat banyak bacaan dan latihan soal mulai dari melengkapi kata rumpang hingga menjawab pertanyaan 5W 1H. Kosakata yang digunakan dalam buku *Tanoshiku Yomou II* cukup mudah untuk dipahami karena banyak menggunakan kosakata umum dasar pembelajaran bahasa Jepang. Peneliti menggunakan buku *Tanoshiku Yomou II* sebagai sumber data dengan harapan agar dapat lebih mudah dipahami pembaca, khususnya yang sedang mempelajari bahasa Jepang tingkat dasar. Oleh karenanya, dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai penggunaan

dan fungsi *Tenka no Setsuzokushi* dalam buku *Tanoshiku Yomou II*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan *Tenka no Setsuzokushi* dan fungsi dari *Tenka no Setsuzokushi* yang digunakan dalam buku *Tanoshiku Yomou II*.

Dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *Tenka no Setsuzokushi* dalam buku *Tanoshiku Yomou II*, lalu mendeskripsikan fungsi dari setiap *Tenka no Setsuzokushi* yang digunakan.

Dalam penelitian ini, penggunaan *Tenka no Setsuzokushi* yang ditemukan dalam buku *Tanoshiku Yomou II* ada tiga konjungsi yaitu *Soshite*, *Soreni*, dan *Sorekara*. Maka penelitian ini berfokus pada tiga konjungsi tersebut. Ketiga konjungsi tersebut selanjutnya dideskripsikan menurut penggunaan dan fungsinya masing-masing.

Menurut Chaer (2003:231) klausa merupakan satuan sintaksis yang berupa deretan kata-kata berkonstruksi predikatif. Yang berarti bahwa dalam konstruksi tersebut terdapat komponen berupa kata atau frasa yang berfungsi sebagai predikat, dan lainnya berfungsi sebagai subjek, objek dan keterangan. Dua komponen wajib yang harus ada dalam klausa adalah fungsi predikat dan subjek, sedangkan lainnya bersifat tidak wajib harus ada. Contoh klausa seperti: (a) Ayam sedang makan; (b) Kakak menonton TV; (c) Ibu berbelanja; (d) Dia berenang.

Kalimat bahasa Indonesia memiliki struktur SPO atau SPOK (Subjek-Predikat-Objek-Keterangan). Susunan kata yang memiliki fungsi subjek dan predikat, dapat dikatakan merupakan sebuah kalimat. Menurut Putri (2021) klausa dan kalimat tidak memiliki perbedaan, keduanya memiliki fungsi subjek dan predikat. Kecuali pada dependensinya saja yaitu secara structural dalam konstruksi kalimat majemuk atau kalimat kompleks.

Kalimat kompleks merupakan kalimat yang tersusun atas klausa utama dan klausa bawahan. Menurut Finoza dalam Liando (2022:272) kalimat kompleks merupakan gabungan dua atau lebih kalimat tunggal yang berarti kalimat kompleks setidaknya terdiri dari subjek dan 2 predikat. Klausa utama dapat berdiri sendiri menjadi kalimat utuh, namun klausa bawahan membutuhkan klausa utama untuk menjadi kalimat utuh. Ciri-ciri dari kalimat kompleks adalah a) Antara klausa utama dan bawahan menggunakan konjungsi subordinatif seperti setelah, sebelum, selama, sejak dan lain-lain, b) Terdapat dua predikat dalam satu kalimat, c) Terdapat dua predikat dan subjek dalam satu kalimat. Contohnya seperti: Andi pergi membeli sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Lalu untuk klasifikasinya sbagai berikut, Andi pergi

membeli sarapan (Klausa Utama)/ sebelum (Konjungsi) / berangkat ke sekolah (Klausa Bawahan).

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007:170) *Setsuzokushi* tergolong dalam salah satu kelas kata yang tidak mengalami perubahan atau *jiritsugo*. *Setsuzokushi* bukanlah kata yang dapat berperan sebagai subjek, predikat, objek, atau bahkan kata yang menerangkan kata lainnya. Fungsi dari *setsuzokushi* sendiri merupakan sebagai kata yang menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lain.

Selain itu, pengertian *setsuzokushi* menurut Ogawa (1989:141) dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:170) adalah dilihat dari sudut pandang lain berupa cara pemakaiannya, artinya, atau fungsinya. Jika dilihat dari cara pemakaian *setsuzokushi*, dapat dikatakan sebagai kelas kata yang dipakai untuk menghubungkan antara dua kata, dua klausa, dua kalimat atau lebih. Lalu dilihat dari artinya, *setsuzokushi* dapat dikatakan sebagai kelas kata yang mengindikasikan isi hubungan kalimat satu dengan kalimat setelahnya. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang fungsinya, *setsuzokushi* ini dipakai setelah kalimat satu dan berfungsi menguraikan kalimat setelahnya.

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan pengertian dari *setsuzokushi* adalah kelas kata yang sifatnya berdiri sendiri guna menyambung atau menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat.

Terdapat banyak macam *setsuzokushi*, seperti yang dijelaskan oleh Masao (1989:156-157) dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:171) yaitu *Setsuzokushi* dibagi menjadi 7 macam diantaranya:

- 1) *Heiretsu no setsuzokushi*, merupakan *setsuzokushi* yang menghubungkan kalimat yang berderet. Misalnya seperti *mata*, *oyobi*, dan *narabini*.
- 2) *Gyakusestu no setsuzokushi*, merupakan *setsuzokushi* yang menunjukkan kalimat satu dan kalimat lainnya bertentangan. Misalnya seperti *demo*, *keredomo*, *daga*, *ga*, *desu ga*, *tokoro ga*, *tadashi shikashi*, *soreni*, *sorenanoni*, *shitemo*, *mottomo*, *towa ie*, *dakeda*,
- 3) *Junsetsu no setsuzokushi*, merupakan *setsuzokushi* yang menunjukkan hasil, akibat ataupun kesimpulan pada kalimat kedua atau setelahnya yang disebabkan oleh kalimat sebelumnya. Misalnya seperti *dakara*, *sorede*, *soreyue*, *yeuni*, *shitagatte*, *sokode*, *suruto*, *sosuruto*, *sooshite*.
- 4) *Tenka no setsuzokushi*, merupakan *setsuzokushi* dengan fungsi mengembangkan kalimat kedua atau setelahnya dengan apa yang ada dalam kalimat awal atau sebelumnya. Misalnya *soshite*, *sorekara*, *katsu*, *sonoue*, *soreni*, *awasete*, *sarani*, *nao*, *tsugini*, *shikamo*, *omakeni*, dan *mashite*.

- 5) *Hosetsu no setsuzokushi*, merupakan *setsuzokushi* yang berfungsi menggabungkan kalimat kedua atau setelahnya yang menambahkan penjelasan dari kalimat pertama atau awal. Misalnya *tsumari*, *sunawachi*, *tatoeba*, *nazenara*, *nantonareba*, *tadashi*, dan *mottomo*.
- 6) *Sentaku no setsuzokushi*, merupakan *setsuzokushi* yang menghubungkan pilihan yang berbeda pada dua atau lebih suatu kata atau kalimat. Contohnya *matawa*, *aruwa*, *soretomo*, dan *naishiwa*.
- 7) *Tenkan no setsuzokushi*, merupakan *setsuzokushi* dengan fungsi sebagai jembatan pengganti topik pembicaraan. Misalnya *sate*, *tokorode*, *tokini*, *tsugini*, dan *dewa*.

Berdasarkan data diatas, terdapat banyak sekali macam-macam *setsuzokushi*. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada tiga kelompok kata *Tenka no Setsuzokushi* yaitu *Soshite*, *Soreni*, dan *Sorekara*.

Berikutnya fungsi dari *Tenka no Setsuzokushi Soshite*, *Soreni*, dan *Sorekara* menurut Yokobayashi (1988:82-84):

- 1) *Soshite* berfungsi menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat. Fungsi *soshite* dibagi lagi menjadi 2 macam sebagai berikut:
 - a) Menunjukkan bahwa satu hal tumpang tindih dengan yang lain.
 1. 彼女は明るく、そして実によく気の付く人です。
Kanojo wa akaruku, soshite jitsuni yoku ki no tsuku hitodesu.
Dia sangat ceria dan sangat sopan.
 2. 晴れた日は旗を耕し、そして雨が降れば読書を楽しむ。
Hareta hi wa hata o tagayashi, soshite ame ga fureba dokusho o tanoshimu.
Membajak sawah di hari cerah, lalu menikmati membaca saat hujan.
 - b) Menambahkan dan menyatakan kalimat sebelumnya
 1. 旧友と久しぶりに会った。そして思い出話に花を咲かせた。
Kyuuyuu to hisashiburi ni atta. Soshite omoi de banashi ni hana o sakasete.
Bertemu dengan teman lama setelah sekian lama. Dan bunga bermekaran dalam cerita kenangan.
 2. 厳しい訓練を続けた。そしてついに勝利を得た。
Kibishii kunren o tsuzuketa. Soshite tsuini shouri o eta.
Terus berlatih dengan keras, lalu meraih juara.

2) *Soreni* berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat. Menyatakan hubungan tambahan antara kalimat awal dengan kalimat berikutnya. Sama halnya seperti *sorekara*, tetapi *soreni* digunakan dalam percakapan sehari-hari saat menjelaskan secara objektif seperti contoh berikut ini:

a) この部屋にはカーテン、家具、電話、それにテレビまで付いている。

Kono heya ni wa kaaten, kagu, denwa, soreni terebi made tsuite iru.

Kamar ini memiliki tirai, furniture, telepon, dan bahkan televisi.

b) 料理もできたし、それに部屋の飾りつけも済んだ。あとはお客さんを待つばかりだ。

Ryouri mo dekitashi, soreni heya no kazaritsuke mo sunda. Ato wa okyakusan o matsu bakarida.

Sudah selesai memasak, dan selesai mendekorasi ruangan. Tinggal menunggu pelanggan saja.

3) *Sorekara* berfungsi untuk menghubungkan klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat. Fungsi *Sorekara* juga dibagi lagi menjadi 2 macam sebagai berikut:

a) Dapat diartikan ‘setelah itu’ atau ‘kemudian’

1. デパートで買物をして、それから映画を見て帰った。

Depaato de kaimono shite, sorekara eiga o mite kaetta.

Berbelanja di department store, kemudian menonton film.

2. 「昨日は六時ごろ帰りました。」「それからどうしましたか。」

“Kinou wa roku-ji goro kaerimashita.”
“Sorekara doushimashitaka”

“Kemarin pulang sekitar pukul 6”. “setelah itu apa yang dilakukan?”

b) Dapat diartikan ‘selain itu’

1. あの人の部屋にはテレビ、ステレオ、それからピアノもある。

Ano hito no heya ni wa terebi, sutereo, sorekara piano mo aru.

Di kamar orang itu terdapat TV, stereo, selain itu piano pun juga ada

2. お皿をもう一枚持ってきて下さい。それからフォックも……。

Osara mou ichimai motte kite kudasai sorekara fokku mo

Tolong bawakan satu piring lagi, selain itu garpunya juga

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari penelitian terdahulu yang membahas Penggunaan dan Fungsi Tenka no Setsuzokushi. Penelitian yang pertama oleh Setiana (2013) dengan judul “Fungsi dan Penggunaan *Setsuzokushi* (*Sorede*, *Sokode*, dan *Suruto*)”. Peneliti menyimpulkan jika ketiga konjungsi yang diteliti memiliki makna yang sama, namun ketiganya memiliki ciri tersendiri dalam fungsi, penggunaan dan penerapannya ke dalam kalimat. Persamaan ketiga konjungsi tersebut adalah memiliki makna yang sama, yaitu “maka, karena itu, sebab itu, lalu, kemudian, oleh karena itu” yang diklasifikasikan kedalam jenis *Jouken no Setsuzokushi* atau konjungsi sebab akibat. Ketiganya dapat menyambungkan kalimat dengan kalimat, namun tidak dapat pada kata dengan kata. Sedangkan perbedaannya adalah *sorede* dan *sokode* dapat menyambungkan klausa-klausa dan kalimat-kalimat, namun untuk *suruto* hanya dapat menyambungkan kalimat dengan kalimat. Lalu dalam penggunaannya, *Sorede* pada umumnya sering digunakan untuk menyatakan sebab akibat oleh keadaan atau situasi yang dialami, dan pada akhir kalimatnya tidak dapat menggunakan ungkapan perintah, keinginan, dan permintaan. Contohnya seperti 昨日の晩熱が出て、それで今日は学校を休んだ。 (*Kinou no ban netsu ga dete, sorede kyou wa gakkou o yasunda*) yang berarti “Kemarin malam saya demam, sehingga hari ini saya tidak masuk sekolah”. Sedangkan untuk *Sokode* digunakan untuk menyatakan keinginan sendiri sebagai respon kalimat sebelumnya, seperti あまり時間がない。そこで結論を急ごう。 (*Amari jikan ga nai. Sokode ketsuron o isogou*) yang berarti “Tidak ada banyak waktu. Karena itu, mari kita percepat kesimpulannya”. Lalu untuk *Suruto* digunakan sebagai bentuk respon yang bukan keinginan sendiri pada suatu keadaan yang terjadi secara beruntun. Contohnya 先生がいらっしゃった。すると私は「こんにちは」と言った。 (*Sensei ga irasshatta. Suruto, watashi wa “Konnichiwa” to itta*) yang berarti “Guru telah hadir. Lalu saya mengucapkan Selamat Siang”.

Penelitian yang kedua, oleh Pratiwi (2019) dengan judul “Analisis Penggunaan *Tenka no Setsuzokushi* Pada Majalah *The Nihongo Journal Vol 2*”. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan mengenai kalimat dalam majalah *The Nihongo Journal Vol 2* yang menggunakan *Tenka no Setsuzokushi* merupakan kalimat majemuk setara. Konjungsi yang termasuk dalam *Tenka no Setsuzokushi* memiliki fungsi, arti dan struktur sebagai berikut:

- a. *Mata* (juga, selanjutnya) memiliki fungsi sebagai penambah penjelasan yang sama pada anak kalimat. Berstruktur [nomina + *mata* + V]
- b. *Omakeni* (selain itu) memiliki fungsi untuk menambahkan hal-hal yang sama pada anak kalimat. Berstruktur [nomina + *~omakeni*]
- c. *Shikamo* (dan) memiliki fungsi menambahkan informasi penting pada anak kalimat. Berstruktur [(V/adj/N + *~te*) + *shikamo*]
- d. *Sorekara* (kemudian) memiliki fungsi menjelaskan tindakan yang selaras pada induk kalimat dan anak kalimat. Berstruktur [N + *sorekara* + N]
- e. *Soshite* (lalu) memiliki fungsi untuk menambahkan pernyataan yang ada pada anak kalimat. Berstruktur [nomina + *~soshite*]
- f. *Soreni* (lagi pula) memiliki fungsi menyatakan pernyataan yang selaras dengan anak kalimat. Berstruktur [N1 (と/に) + *soreni* + N]

Penelitian yang ketiga, oleh Pradnyandani dkk (2016) dengan judul “Penggunaan *Tenka no Setsuzokushi* Dalam Novel *Norwei No Mori* Karya Haruki Murakami”. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa ketujuh konjungsi dalam *Tenka no Setsuzokushi* yaitu *omakeni*, *shikamo*, *soshite*, *sonoue*, *sorekara*, *soreri*, dan *mata* dapat membuat susunan kalimat dengan *godan doshi*, *ichidan doshi*, *henkaku doshi*, *meishi* dan *keiyoushi* namun tidak dapat dengan *nakeiyoushi*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa konjungsi *Tenka no Setsuzokushi* memiliki banyak macam fungsi dan penggunaannya. Sehingga pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan penggunaan dan fungsi konjungsi *Tenka no Setsuzokushi* yang berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini, merupakan salah satu buku yang digunakan sebagai bahan pembelajaran pembelajar asing, yang berjudul *Tanoshiku Yomou II*. Di dalam buku tersebut terdapat banyak bacaan dalam bahasa Jepang yang menggunakan kosakata dasar pembelajaran bahasa Jepang. Penggunaan buku tersebut diharapkan dapat mempermudah pemahaman pembaca. Pada buku *Tanoshiku Yomou II* peneliti menemukan beberapa konjungsi *Tenka no Setsuzokushi* yaitu *Soshite*, *Soreni*, dan *Sorekara*. Karena itu penelitian kali ini difokuskan pada tiga jenis konjungsi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (dalam Arikunto 2013:22) sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Metode deskriptif kualitatif ini

merupakan cara untuk memahami situasi, keadaan atau peristiwa dan menjelaskannya secara subjektif, interpretatif, dan kontekstual dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan dan fungsi *Tenka no Setsuzokushi Soshite*, *Soreni*, dan *Sorekara* dalam buku *Tanoshiku Yomou II*.

Sumber data pada penelitian ini adalah buku *Tanoshiku Yomou II*. Buku tersebut dirancang menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran membaca bahasa Jepang. Dalam buku tersebut terdapat banyak bacaan dan latihan soal mulai dari melengkapi kata rumpang hingga menjawab pertanyaan 5W 1H. Kosakata yang digunakan dalam buku *Tanoshiku Yomou II* cukup mudah untuk dipahami karena banyak menggunakan kosakata umum dasar pembelajaran bahasa Jepang. Peneliti menggunakan buku *Tanoshiku Yomou II* sebagai sumber data dengan harapan agar dapat lebih mudah dipahami pembaca, khususnya yang sedang mempelajari bahasa Jepang tingkat dasar.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak catat. Menurut Sudaryanto (1993:133) metode simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Metode simak ini dilakukan menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Tahap awal dilakukan dengan menyimak wacana dalam buku *Tanoshiku Yomou II* yang terdapat konjungsi *Tenka no Setsuzokushi soshite*, *soreni*, dan *sorekara*. Setelah itu, data dikumpulkan dan dicatat dalam bentuk tabel.

Dalam menganalisis data, dilakukan beberapa tahap yaitu reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mencari lalu menyeleksi data yang diperlukan. Setelah itu data dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Kemudian dianalisis dan dideskripsikan sesuai fungsi masing-masing. Penyajian data analisis dilakukan dalam bentuk naratif dengan uraian singkat yang disusun secara sistematis dengan harapan dapat mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil analisis data. Penarikan kesimpulan disusun dengan mengacu pada rumusan masalah.

Data klasifikasi jenis konjungsi akan disajikan dalam bentuk tabel, masing-masing data ditulis dengan penulisan nomer data + a/b/c: nomer halaman. Kode ‘a’ untuk *Soshite*, kode ‘b’ untuk *Soreni*, dan kode ‘c’ untuk *Sorekara*. Contoh penulisan “**Data 1a:1**” menunjukkan “Data 1 Soshite di halaman 1”. Lalu untuk penulisan dalam kurung [] di akhir kalimat menunjukkan nomer bab dan judul bacaan pada buku *Tanoshiku Yomou II*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian, setelah data direduksi, kemudian data akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan dalam bentuk narasi.

Penggunaan Konjungsi *Tenka no Setsuzokushi*

Menurut Masao (1989:156-157) dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:171) konjungsi *Tenka no Setsuzokushi* memiliki banyak macam jenis. Dari berbagai macam jenis *Tenka no Setsuzokushi* yang disebutkan, hanya beberapa macam saja yang sering digunakan. Seperti halnya dalam buku *Tanoshiku Yomou II*, hanya ditemukan tiga jenis *Tenka no Setsuzokushi* yang digunakan yaitu *Soshite*, *Soreni* dan *Sorekara*.

Hasil penelitian dari buku *Tanoshiku Yomou II* yang dilakukan oleh penulis, dari 18 judul ditemukan sebanyak 3 macam jenis konjungsi *Tenka no Setsuzokushi* yang digunakan yaitu diantaranya *Soshite* sebanyak 17 data, *Soreni* sebanyak 3 data dan *Sorekara* sebanyak 6 data. Sehingga total keseluruhan penggunaan konjungsi *Tenka no Setsuzokushi* yang ditemukan sebanyak 26 data dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Konjungsi *Soshite*

No.Data:Hal.	Kalimat
Data 1a:1	私は先日、初めて日本人の友達の けっこんひろうえん しゅっせき 結婚披露宴に出席した。そして、 ひろうえん 花嫁が披露宴の間にいろいろな着物 おどろ やドレスを着たのに驚いた。「第 19課：日本じゃなくてよかった」
Data 2a:24	朝、6時ごろに起きて、洗濯やそう じをしたり、朝ごはんを作ったりし ます。そして、8時ごろにうちを出 て、病院へ仕事に行きます。「第 23課：家族探し」
Data 3a:34	昔、ギリシャとトロイが戦争をした せんそう 時、ギリシャの兵士たちが木馬から こうげき 出てきて攻撃した。そして、ギリシ ャが戦争にかかった。「第 25 課：木 馬のキーホルダー」
Data 4a:34	彼は私の前に来ると、私の顔を見て にっこり笑った。そして、何も言わ ないで木馬のキーホルダーをくれ た。「第 25 課：木馬のキーホルダ ー」
Data 5a:34	プレゼントの話をする時いつも、私 はそのキーホルダーを思い出す。そ

	して、トロイを思い出す。「第 25 課：木馬のキーホルダー」
Data 6a:39	「太郎、明日お前が拾うものを大切 にしてください。そして、それを持っ て、東の方へ歩いて行きなさい。き っといいことがありますよ。」「第 26課：わらしべ長者」
Data 7a:39	次の朝、道を歩いている時、太郎は 転んでしまいました。そして気がつ くと、手に 1 本のわらを持っていま した。「第 26 課：わらしべ長者」
Data 8a:40	朝になうと、馬が目を開けました。 そして、太郎の方を見ると、立ち上 がってうれしそうに鳴きました。 「第 26 課：わらしべ長者」
Data 9a:43	その日もヤーナさんは保証人の家へ ほしようにん 遊びに行きました。そして、奥さん おく が台所で料理を作っている間、いろ いろなきれいな皿を見ていまし た。「第 27 課：ヤーナさんの失敗 」
Data 10a:44	その日、ヤーナさんは家へ帰ってか ら、1 年前に勉強した日本語の教科 書をもう一度読みました。そして、 たどうし じどうしゃ 自分が他動詞「割る」と自動車「割 れる」の使い方をまちがえたこと に気がつきました。「第 27 課：ヤ ーナさんの失敗」
Data 11a:46	シロップの作り方は簡単です。ま さとう ず、水と砂糖をなべに入れて熱しま す。そしてゆっくり砂糖をとかしま す。「第 27 課：シロップの作り 方」
Data 12a:58	しかし、口の中にいつも砂糖がある と、「ミニ虫歯」が治る時間がない。 そして、すこしずつ葉が溶け続 けて、目に見える「本物の虫歯」に なってしまう。「第 30 課：甘い物 には気をつけよう」
Data 13a:76	毎年ごみは増え続け、現在では全国 の 1 年前のごみの量は約 4,800 万ド ン、800 万ドン、東京ドーム 130 杯 分である。そして、東京 23 区のご みは全国の約 10%を占める。「第 34 課：東京のごみはどこへ行く」

Data 14a:76	大量のごみの山が目の前からきえると、私たちは自分たちがどんなに多くのごみをつくりだしているをわすれて、新しいごみを作り出してしまおう。 <u>そして</u> 、どんどんごみは増えていく。「第 34 課：東京のごみはどこへ行く」
Data 15a:80	話を聞いてみると、彼らは、食べるものがなくて困っているいろいろな国の子供たちを助けるために、ボランティアをしているのだらうです。 <u>そして</u> 私に 1 枚の写真を見せました。「第 35 課：高い授業料」
Data 16a:83	私は中学生の時から英語が苦手だったので、電話でその男の人の話をいろいろ聞いてしまいました。 <u>そして</u> 、その次の日曜日、その英語の教材を実際に見せてもらう約束をさせられてしまいました。「第 35 課：19 歳、大学生」
Data 17a:83	「あなたもいつか海外旅行のパンフレットことがあるでしょう。日本人は英語が下手だとよく言われていますが、この教材で勉強すれば、1 か月で日常会話がペラペラに話せるようになりますよ。」と言いました。 <u>そして</u> 私に、そこにあるテープの一つを聞かせました。「第 35 課：19 歳、大学生」

Tabel 1.2 Data Konjungsi Soreni

No.Data:Hal.	Kalimat
Data 1b:54	先日、同僚が私が教えているクラスの学生たちが折ってくれた千羽鶴とお見舞いの手紙を持って来てくれた。 <u>それには</u> 一人一人に優しい気持ちが書いてあって、感激した。「第 29 課：近くの他人」
Data 2b:66	便利なインスタント食品や冷凍食品がなるし、おいしいお菓子もたくさん売られている。 <u>それに</u> 、高いお金を払えば、きれいな

	レストランで珍しい料理を食べることもできる。「第 32 課：きのう何を食べましたか」
Data 3b:83	でも、その男の人は「本当にはこの教材の定価は 10 万円なのです。今週中に予約した人だけには、特別に割引して 8 万円で売っているんです。買うなら、今がチャンスですよ。それに、この教材、ほかでは買えませんよ。」と言いました。「第 35 課：19 歳、大学生」

Tabel 1.3 Data Konjungsi Sorekara

No.Data:Hal.	Kalimat
Data 1c:6	ときどき僕も料理をするつもりだ。 <u>それから</u> 、お風呂も最新の設備をつけて広くしたい。「第 20 課：僕の夢」
Data 2c:6	畳の上に「大」の字になって寝るのは本当にきもちがいい。 <u>それから</u> もう一つ、絶対に自分の部屋を作りたい。「第 20 課：僕の夢」
Data 3c:9	また、どれを食べようかと思って料理の上ではしをあちこち動かしたり、一つの皿の料理の中から好きなものだけを選んで取ったりしてはいけない。 <u>それから</u> 、食べ物にはしを突き刺して取るのもよくない。「第 21 課：食事のマナー」
Data 4c:10	ごちそうになった後、すぐ帰るのはよくない。ふつう食べた後 2、30 分話をして、 <u>それから</u> タイミングをみて帰る。「第 21 課：食事のマナー」
Data 5c:62	、物にはマジック・トップがついていて、壁などに固定できるようになっている。 <u>それから</u> 、歯がみがいた後、水で口をゆすぐ時、口を開けても水が出ないので、ティッシュ、ペーパーを口の中に入れて水を取る人もいるそうだ。「第 31 課：天女になって」
Data 6c:83	そのひとはテープの上に、英会話のテープや本、 <u>それから</u> 海外旅行

	のパンフレットなどを並べて私に説明を始めました。「第 35 課 : 19 歳、大学生」
--	---

Penggunaan *Tenka no Setsuzokushi* pada data di atas menyesuaikan dengan dua kalimat yang saling berhubungan satu sama lain. Menurut Yokobayashi (1988) konjungsi *Soreni* dan *Sorekara* memiliki fungsi yang sama yaitu untuk hubungan tambahan, perbedaannya terletak pada *soreni* yang digunakan dalam percakapan sehari-hari saat menjelaskan secara objektif.

Setelah mengetahui penggunaan *Tenka no Setsuzokushi* dalam buku *Tanoshiku Yomou II*, selanjutnya data-data tersebut akan diklasifikasikan sesuai dengan fungsinya sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Yokobayashi (1988:82)

Fungsi *Tenka no Setsuzokushi Soshite, Soreni* dan *Sorekara*

Masing-masing konjungsi yang ditemukan diklasifikasikan sesuai fungsinya dan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel fungsi konjungsi dibagi setidaknya menjadi 2 fungsi, dimana fungsi pertama yaitu menghubungkan kata dengan kata/klausa dengan klausa/kalimat dengan kalimat, lalu fungsi kedua yang berkaitan dengan makna atau arti dari konjungsi.

Tabel 2 Fungsi *Setsuzokushi*

	No.Data:Hal	Fungsi 1	Fungsi 2
<i>Soshite</i>	Data 1a:1	Antar kalimat	Menambahkan
	Data 2a:24	Antar kalimat	Menambahkan
	Data 3a:34	Antar kalimat	Menambahkan
	Data 4a:34	Antar kalimat	Tumpang tindih
	Data 5a:34	Antar kalimat	Menambahkan
	Data 6a:39	Antar kalimat	Menambahkan
	Data 7a:39	Antar kalimat	Menambahkan
	Data 8a:40	Antar kalimat	Menambahkan
	Data 9a:43	Antar kalimat	Menambahkan
	Data 10a:44	Antar kalimat	Menambahkan
	Data 11a:46	Antar kalimat	Menambahkan
	Data 12a:58	Antar kalimat	Menambahkan
	Data 13a:76	Antar kalimat	Menambahkan
	Data 14a:76	Antar kalimat	Menambahkan
	Data 15a:80	Antar kalimat	Menambahkan
	Data 16a:83	Antar kalimat	Menambahkan
	Data 17a:83	Antar kalimat	Menambahkan
<i>Soreni</i>	Data 1b:54	Antar kalimat	Hub. Tambahan
	Data 2b:66	Antar kalimat	Hub. Tambahan
	Data 3b:83	Antar kalimat	Hub. Tambahan
<i>S</i>	Data 1c:6	Antar kalimat	Selain itu

Data 2c:6	Antar kalimat	Selain itu
Data 3c:9	Antar kalimat	Selain itu
Data 4c:10	Antar kalimat	Setelah itu
Data 5c:62	Antar kalimat	Selain itu
Data 6c:83	Antar kalimat	Kemudian

Dari total 27 data yang ditemukan, penulis memilih 2 kalimat dari masing-masing konjungsi yang ditemukan lalu kalimat-kalimat tersebut dianalisis dengan mendeskripsikan fungsi konjungsinya.

Analisis Fungsi *Soshite*

Fungsi *Soshite* sebagai konjungsi yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat. Selain itu, fungsi lain dari *soshite* adalah menunjukkan satu hal tumpang tindih dengan yang lain, dan menambahkan dan menyatakan kalimat sebelumnya. Berikut ini analisis kalimat yang memiliki konjungsi *Soshite*.

Data 9a:43 「第 27 課: ヤーナさんの失敗」

その日もヤーナさんは保証人ほしょうにんの家へ遊びいに行きました。そして、奥おくさんが台所で料理を作っている間、いろいろなきれいな皿を見ていました。

Di hari itu Yana pergi mengunjungi rumah penjaminnya. **Dan** saat itu istri (penjamin) sedang memasak di dapur, Yana pun melihat-lihat banyak piring cantik.

Data di atas merupakan konjungsi *Soshite* yang menghubungkan antar kalimat. Dalam data tersebut di atas konjungsi *Soshite* berfungsi menambahkan dan menyatakan kalimat sebelumnya. Di awal kalimat 第 9 dijelaskan latar belakang Yana seorang pelajar asing yang sedang mempelajari seni tembikar dan memiliki ketertarikan dengan piring mahal yang dimiliki penjaminnya. Lalu kalimat di atas, pada kalimat sebelumnya subjek Yana dijelaskan sedang mengunjungi rumah penjaminnya. Dan pada kalimat berikutnya konjungsi *Soshite* digunakan untuk menambahkan situasi yang terjadi pada kalimat sebelumnya.

Data 17a:83 「第 35 課: 19 歳、だいがくせい」

私は中学生の時から英語が苦手にがてだったので、電話でその男の人の話をいろいろ聞いてしまいました。そして、その次の日曜日、その英語の教材きょうざいを実際に見せてもらう約束をさせられてしまいました。

Sejak SMP saya kesulitan dengan bahasa Inggris, jadi saya akhirnya mendengarkan dia berbicara di telepon. **Lalu** di hari minggu berikutnya, saya diminta untuk melihat langsung materi pengajaran bahasa Inggrisnya.

Data di atas merupakan konjungsi *Soshite* yang menghubungkan antar kalimat. Dalam data tersebut di atas, konjungsi *Soshite* berfungsi menambahkan dan menyatakan kalimat sebelumnya. Pada kalimat sebelumnya terlihat subjek yang memiliki kesulitan dengan bahasa Inggris tertarik atas penelepon yang memberikan tawaran menarik untuk belajar bahasa Inggris. Sehingga pada kalimat berikutnya konjungsi *soshite* digunakan untuk menyatakan situasi akibat dari kalimat sebelumnya yaitu karena subjek terlihat tertarik, akhirnya subjek diminta penelepon untuk bertemu membahas tawaran sebelumnya.

Analisis Fungsi *Soreni*

Fungsi *Soreni* sebagai konjungsi yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat. Selain itu, fungsi lain dari *soshite* adalah menyatakan hubungan tambahan antara awal kalimat dengan kalimat berikutnya. Berikut ini analisis kalimat yang memiliki konjungsi *Soreni*.

Data 1b:54 「第 29 課: 近くの他人」

先日、^{どうりょう}同僚が私が教えているクラスの学生たちが折ってくれた^{せんぼつる}千羽鶴とお見舞いの手紙を持って来てくれた。それには一人一人に優しい気持ちが書いてあって、^{かんげき}感激した。

Suatu hari, seorang rekan membawakan saya seribu bangau dan surat simpati yang dilipat oleh siswa di kelas saya. Selain itu saya sangat tersentuh oleh kebaikan orang-orang yang tertulis di dalamnya.

Data di atas merupakan konjungsi *soreni* yang menghubungkan antar kalimat. Dalam data tersebut di atas, konjungsi *Soreni* berfungsi menyatakan hubungan tambahan antara kalimat awal dengan kalimat berikutnya. Pada kalimat awal terlihat situasi dimana subjek yang mendapatkan hadiah berupa seribu bangau dan surat dari siswanya, lalu konjungsi *Soreni* digunakan untuk menggambarkan akibat dari kalimat sebelumnya yaitu subjek yang merasa tersentuh hadiah yang diperoleh.

Data 2b:66 「第 32 課: きのう何を食べましたか」

便利なインスタント^{しょくひん}食品や冷凍食品^{れいとうしょくひん}がなるし、おいしいお菓子もたくさん売られている。それに、高いお金を払えば、きれいなレストランで^{めずら}珍しい料理を食べることもできる。

Ada banyak makanan instan, makanan beku, dan makanan manis enak yang dijual. Selain itu, jika mengeluarkan uang yang lebih banyak, bias makan hidangan mahal di restoran yang cantik.

Data di atas merupakan konjungsi *soreni* yang menghubungkan antar kalimat. Dalam data tersebut di atas, konjungsi *Soreni* berfungsi menyatakan hubungan tambahan antara kalimat awal dengan kalimat berikutnya. Pada kalimat awal diberikan informasi mengenai tersedianya berbagai macam makanan yang dijual, lalu dengan konjungsi *soreni* pada kalimat selanjutnya berfungsi menambahkan informasi yang ada pada kalimat sebelumnya yaitu masih terkait dengan informasi makanan.

Analisis Fungsi *Sorekara*

Fungsi *Sorekara* sebagai konjungsi yang menghubungkan klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat. Selain itu, fungsi lain dari *soshite* adalah dapat diartikan ‘setelah itu’ atau ‘kemudian’ dan juga diartikan menjadi ‘selain itu’. Berikut ini analisis kalimat yang memiliki konjungsi *Sorekara*.

Data 2c:6 「第 20 課: 僕の夢」

ときどき僕も料理をするつもりだ。それから、お風呂も^{さいしん}最新の設備^{せつび}をつけて^{ひろ}広くしたい。

Terkadang saya juga hendak memasak. Selain itu, saya ingin memperluas bak mandi dengan peralatan baru.

Data di atas merupakan konjungsi *Sorekara* yang menghubungkan antar kalimat. Dalam data tersebut konjungsi *Sorekara* memiliki fungsi menyatakan hubungan tambahan yang bila diartikan kedalam bahasa Indonesia menjadi ‘selain itu’. Bacaan 第 2 dengan judul *Boku no Yume* atau ‘Mimpiku’ sudah dapat dipastikan sebagian besar bacaan tersebut membahas mengenai mimpi subjek *Boku*. Pada awal bacaan dijelaskan mengenai subjek *Boku* yang memiliki impian untuk merancang dan membangun rumahnya sendiri di masa depan. Subjek *Boku* bermimpi memiliki rumah yang luas sehingga dapat digunakan sebagai tempat berkumpulnya keluarga untuk menikmati makanan. Sehingga subjek *Boku* menuliskan jika dirinya terkadang hendak memasak. Lalu dengan menggunakan konjungsi *Sorekara* subjek *Boku* menambahkan keinginan lainnya mengenai rumah impiannya.

Data 3c:9 「第 20 課: 僕の夢」

畳の上に「大」の字になって寝るのは本当にきもちがいい。それからもう一つ、絶対に自分の部屋を作りたい。

Tidur beralaskan tatami dengan tulisan karakter “Besar” sangatlah nyaman. Selain itu, satu lagi saya pasti membuat kamar sendiri.

Data di atas merupakan konjungsi *Sorekara* yang menghubungkan antar kalimat. Dalam data tersebut

konjungsi *Sorekara* memiliki fungsi menyatakan hubungan tambahan yang bila diartikan kedalam bahasa Indonesia menjadi 'selain itu'. Pada (3a) subjek *Boku* membahas mengenai keinginannya untuk memperluas bak mandi. Lalu di (3b) subjek *Boku* melanjutkan menuliskan impian rumah masa depannya dengan pembahasan tempat tidur. Subjek *Boku* menuliskan bahwa akhir-akhir ini ada banyak rumah di Jepang yang hanya memiliki *Youshitsu* atau kamar bergaya barat. Sehingga ia berkeinginan untuk memiliki *Washitsu* atau kamar bergaya Jepang. Seperti dalam kalimat (3b) subjek *Boku* mengutarakan betapa nyamannya bila tidur beralaskan tatami. Lalu dengan menggunakan konjungsi *Sorekara* subjek *Boku* menambahkan keinginannya untuk memiliki kamar sendiri. Dikarenakan rumah-rumah di Jepang berukuran kecil, dan sebagian besar hanya memiliki kamar anak saja, subjek *Boku* pun berkeinginan demikian agar dapat menikmati banyak waktu menyenangkan di kamarnya sendiri.

PENUTUP

Setelah runtutan tahap analisis pada metode penelitian telah dilakukan, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil dan pembahasan sebelumnya.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan mengenai penggunaan dan fungsi dari *Tenka no Setsuzokushi* dalam buku *Tanoshiku Yomou II*, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 18 judul bacaan yang ada, Penggunaan *Tenka no Setsuzokushi* dalam buku *Tanoshiku Yomou II* hanya ditemukan tiga dari dua belas macam konjungsi yang disebutkan oleh Masao (1989:156-157) dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:171). Tiga macam jenis yang ditemukan tersebut adalah *Soshite*, *Soreni*, dan *Sorekara*. Dengan rincian *Soshite* sebanyak 17 data, *Soreni* sebanyak 3 data dan *Sorekara* sebanyak 6 data. Sehingga total keseluruhan penggunaan konjungsi *Tenka no Setsuzokushi* yang ditemukan sebanyak 26 data. Data yang ditemukan membuktikan kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh ahli mengenai *Tenka no Setsuzokushi*. Sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori tersebut.

Fungsi konjungsi *Tenka no Setsuzokushi* seperti yang dijelaskan dalam buku yang ditulis Yokobayashi (1988) adalah menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat. Dalam buku *Tanoshiku Yomou II* semua konjungsi *Tenka no Setsuzokushi* yang ditemukan memiliki fungsi untuk menghubungkan antar kalimat. Tidak ditemukannya konjungsi *Tenka no Setsuzokushi* yang menghubungkan kata dengan kata. Dari 17 konjungsi *soshite* yang

ditemukan, 2 diantaranya memiliki fungsi menghubungkan kalimat dengan kalimat. Selain itu juga berfungsi untuk menambahkan serta menyatakan kalimat sebelumnya. Lalu dari 3 konjungsi *Soreni*, 2 diantaranya memiliki fungsi menghubungkan kalimat dengan kalimat dan menyatakan hubungan tambahan antara kalimat awal dengan kalimat berikutnya. Dan yang terakhir, dari 6 konjungsi *Sorekara*, 2 diantaranya sama-sama berfungsi menghubungkan kalimat dengan kalimat dan memiliki arti 'selain itu'.

Saran

Peneliti sadar akan ketidaksempurnaan penelitian ini. Sumber data yang digunakan peneliti tidak mencakup semua konjungsi yang diteliti. Karena itu, bagi peneliti yang meneliti *Tenka no Setsuzokushi* selanjutnya disarankan untuk menggunakan sumber data yang dapat mencakup semua konjungsi yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asako, Fumiko, dan Rinko. 1996. *Tanoshiku Yomou II*. Japan: Bunka Institute of Language.
- Aslinda, dan Leni. (014). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, A. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairiah. 2017. *Makna dan Fungsi Setsuzokushi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Liando. 2022. *Kemampuan Mengubah Kalimat Simpleks Menjadi Kalimat Kompleks Siswa di Era Pandemi*. Pendidikan Islam Volume 8 No.2, 268-281.
- Pradnyandani, d. 2016. *Makna Tenka no Setsuzokushi Dalam Novel Norwei No Mori Karya Haruki Murakami*. Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud, 95-101.
- Pratiwi. 2019. *Analisis Makna Tenka no Setsuzokushi Pada Majalah The Nihongo Journal Vol. 2*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ressty Putri, Ariyati. 2021. *Kalimat dan Klausa Tunggal Pada Novel Lubang Dari Separuh Langit*. Padang: Universitas Andalas.
- Setiana. 2013. *Fungsi dan Makna Setsuzokushi (Sorede, Sokode, dan Suruto)*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Sudjianto, & Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Keisant Blanc.
- Yokobayashi. 1988. *Setsuzokushi no Hyougen*. Japan: Aratake Supan.